

Edukasi Bahaya Link Penipuan untuk Meningkatkan Literasi Digital Ibu-Ibu PKK Pedukuhan Ngrandu

Anisa Jati Kusuma¹, Muhammad Isna Mughofar², Muhammad Fawwaz Rasyid³

^{1,2,3} Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Received : 29 Mei 2026, Revised : 8 Juni 2026, Published : 17 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Anisa Jati Kusuma

E-mail: nisajati21@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu-ibu PKK Pedukuhan Ngrandu RT 27/RW 14, Kaliagung, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo mengenai bahaya link penipuan dan phishing dalam penggunaan teknologi digital sehari-hari. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus penipuan digital yang menasar masyarakat umum, khususnya pengguna smartphone dan media sosial yang masih memiliki literasi keamanan digital yang rendah. Metode pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, pemaparan materi menggunakan media presentasi, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test berbasis Google Form untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Materi yang diberikan meliputi pengertian phishing, ciri-ciri link penipuan, contoh modus penipuan digital yang sering terjadi, cara menghindari penipuan, serta langkah penanganan apabila terlanjur mengakses tautan berbahaya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam mengenali tautan mencurigakan, menjaga keamanan data pribadi seperti OTP, PIN, dan password, serta meningkatkan kewaspadaan dalam menggunakan layanan digital. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat menggunakan teknologi digital secara lebih aman, bijak, dan bertanggung jawab.

Kata kunci– literasi digital, phishing, keamanan digital

Abstract

This community service activity aimed to improve the understanding and awareness of PKK women members in Pedukuhan Ngrandu RT 27/RW 14, Kaliagung, Sentolo District, Kulon Progo Regency regarding the dangers of fraudulent links and phishing in daily digital technology use. This activity was motivated by the increasing number of digital fraud cases targeting the general public, especially smartphone and social media users who still have low digital security literacy. The implementation methods included counseling sessions, material presentations using presentation media, interactive discussions, and evaluations through pre-tests and post-tests based on Google Forms to measure participants' level of understanding. The materials provided covered the definition of phishing, characteristics of fraudulent links, examples of common digital fraud schemes, ways to avoid scams, and handling procedures if participants accidentally accessed dangerous links. The results of the activity showed an increase in participants' understanding in identifying suspicious links, protecting personal data such as OTPs, PINs, and passwords, as well as improving awareness in using digital services. This activity is expected to help the community use digital technology more safely, wisely, and responsibly.

Keywords- digital literacy, phishing, digital security

How To Cite : Kusuma, A. J., Mughofar, M. I., & Rasyid, M. F. (2026). Edukasi Bahaya Link Penipuan untuk Meningkatkan Literasi Digital Ibu-Ibu PKK Pedukuhan Ngrandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(4), 1323 – 1329 <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i4.4469>

Copyright ©2026 Anisa Jati Kusuma, Muhammad Isna Mughofar, Muhammad Fawwaz Rasyid

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era global telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam komunikasi dan akses informasi yang semakin cepat dan mudah. Internet dan perangkat digital memungkinkan masyarakat memperoleh informasi, melakukan transaksi, dan berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu. Selain memberikan berbagai manfaat, perkembangan teknologi juga memunculkan tantangan baru berupa meningkatnya ancaman kejahatan siber (*cybercrime*), salah satunya adalah *phishing* atau penipuan digital melalui tautan palsu dan situs tiruan yang bertujuan mencuri data pribadi pengguna seperti *password*, PIN, dan kode OTP (Asherli & Wiraguna, 2025).

Phishing menjadi ancaman serius karena memanfaatkan teknik manipulasi psikologis (*social engineering*) agar korban percaya terhadap pesan yang diterima. Pelaku biasanya mengatasnamakan lembaga resmi seperti bank, marketplace, maupun instansi pemerintah untuk meyakinkan korban agar mengklik tautan tertentu. Serangan *phishing* terus meningkat seiring bertambahnya penggunaan internet dan transaksi digital di masyarakat. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai keamanan digital menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan *phishing* masih sering berhasil dilakukan (Basit et al., 2021).

Di Indonesia, penggunaan internet meningkat secara signifikan seiring berkembangnya penggunaan *smartphone* dan layanan digital di berbagai kalangan masyarakat (Hartanto et al., 2025). Namun, tingginya aktivitas digital belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Banyak masyarakat masih mudah tertipu oleh undangan palsu berbentuk APK, pencurian akun *WhatsApp*, maupun tautan hadiah palsu yang mengandung malware dan *phishing*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, umumnya telah mampu menggunakan media sosial tetapi belum memahami ancaman keamanan digital seperti *phishing*, malware, dan pencurian data pribadi (Dananjoyo et al., 2022).

Kurangnya edukasi mengenai keamanan digital menyebabkan masyarakat mudah mempercayai tautan mencurigakan dan informasi palsu yang beredar di media sosial. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan penyuluhan keamanan digital menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ancaman kejahatan siber. Beberapa kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai bahaya penipuan online mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait ciri-ciri tautan berbahaya dan pentingnya menjaga keamanan data pribadi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa edukasi keamanan informasi dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali ancaman *phishing* serta meningkatkan kesadaran penggunaan internet secara aman dan bijak (Yudistira et al., 2025).

Di tingkat lokal, khususnya di Pedukuhan Ngrandu RT 27/RW 14, Kaliagung, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, penggunaan *smartphone* dan media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari masyarakat. Akan tetapi, masih ditemukan masyarakat yang mudah mempercayai pesan berantai dan tautan mencurigakan sehingga berpotensi menjadi korban *phishing*. Kelompok ibu-ibu PKK dipilih sebagai sasaran kegiatan karena aktif menggunakan media sosial serta memiliki peran penting dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Tabel 1.
Hasil Pretest

Pertanyaan	Jawaban	Persentase
Mengetahui <i>phishing</i>	Ya	50%
	Tidak	50%
Pernah menerima link mencurigakan	Ya	63,6%
	Tidak	36,4%
Mengetahui arti OTP	Ya	22,7%
	Mungkin	18,2%

	Tidak	59,1%
Semua link aman diklik	Ya	13,6%
	Tidak	86,4%
Tindakan saat menerima pesan mencurigakan	Mengabaikan	81,8%
	Membukanya	18,2%

Hasil pretest yang dilakukan sebelum kegiatan menunjukkan bahwa hanya 50% peserta yang mengetahui istilah *phishing*, sedangkan 50% lainnya belum memahami bentuk ancaman tersebut. Selain itu, sebanyak 63,6% peserta mengaku pernah menerima tautan atau link mencurigakan melalui media digital.

Tingkat pemahaman peserta terhadap aspek keamanan akun juga masih relatif rendah. Hanya 22,7% peserta yang mengetahui arti OTP, sementara 59,1% tidak mengetahui maknanya dan 18,2% masih ragu-ragu. Meskipun sebagian besar peserta (86,4%) memahami bahwa tidak semua link aman untuk diklik, masih terdapat 13,6% peserta yang menganggap semua link aman diakses. Selain itu, ketika menerima pesan mencurigakan, sebanyak 18,2% peserta menyatakan akan membuka pesan tersebut, sedangkan 81,8% memilih mengabaikannya.

Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu PKK, masih memiliki kesenjangan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali serta mengantisipasi upaya *phishing*. Oleh karena itu, kelompok ibu-ibu PKK dipilih sebagai sasaran kegiatan karena aktif menggunakan media sosial dan memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi kepada anggota keluarga maupun masyarakat sekitar. Melalui peningkatan literasi keamanan digital, diharapkan peserta mampu mengenali ciri-ciri *phishing*, melindungi data pribadi, serta menjadi agen edukasi digital di lingkungannya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan penyuluhan mengenai bahaya link penipuan (*phishing*) kepada ibu-ibu PKK Pedukuhan Ngrandu RT 27/RW 14, Kaliagung, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK yang aktif menggunakan smartphone dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari sehingga memiliki potensi rentan terhadap penipuan digital berbasis tautan palsu.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, pemaparan materi, diskusi interaktif, serta evaluasi pemahaman peserta. Teknik pengambilan peserta dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih peserta yang aktif menggunakan perangkat digital dan media sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, diskusi interaktif dengan peserta, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test berbasis Google Form untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

Kegiatan penyuluhan literasi keamanan digital dan pencegahan *phishing* dilaksanakan pada hari Minggu, 12 April 2026, pukul 13.00–14.30 WIB dengan durasi kegiatan selama 1 jam 30 menit. Kegiatan ini diikuti oleh 30 anggota PKK Pedukuhan Ngrandu RT 27/RW 14, Kaliagung, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, smartphone, jaringan internet, media presentasi *PowerPoint*, serta Google Form sebagai media evaluasi kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan yang meliputi koordinasi dengan pengurus PKK, penyusunan materi penyuluhan, serta pembuatan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Instrumen evaluasi disusun dalam bentuk kuesioner menggunakan Google Form yang masing-masing terdiri atas 5 pertanyaan terkait pemahaman peserta

mengenai phishing, keamanan tautan digital, dan perlindungan data pribadi.

Tahap kedua adalah pelaksanaan penyuluhan yang diawali dengan pengisian pre-test oleh peserta untuk mengukur tingkat pemahaman awal terkait keamanan digital. Selanjutnya, tim pelaksana menyampaikan materi mengenai pengertian *phishing*, ciri-ciri tautan penipuan, berbagai modus penipuan digital yang sering ditemukan di media sosial dan aplikasi perpesanan, cara menghindari penipuan digital, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan apabila terlanjur mengakses tautan berbahaya. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi *PowerPoint* dengan metode ceramah dan diskusi interaktif sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif melalui sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman terkait pesan atau tautan mencurigakan yang pernah diterima.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan melalui pengisian post-test menggunakan Google Form yang terdiri atas 5 pertanyaan dengan indikator yang sama seperti pada pre-test. Hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan nilai rata-rata post-test dibandingkan pre-test, meningkatnya jumlah peserta yang memahami konsep phishing dan keamanan digital, serta partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan kepada ibu-ibu PKK Pedukuhan Ngrandu RT 27/RW 14, Kaliagung, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peserta kegiatan merupakan ibu-ibu rumah tangga yang aktif menggunakan smartphone dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta pernah menerima pesan mencurigakan berupa tautan tidak dikenal melalui WhatsApp maupun SMS, namun belum memahami bahwa pesan tersebut termasuk bentuk penipuan digital (*phishing*).

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Peserta terlihat antusias mengikuti materi serta aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengertian *phishing*, ciri-ciri *link* penipuan, contoh modus penipuan digital, cara menghindari penipuan, serta langkah yang harus dilakukan apabila terlanjur mengklik tautan berbahaya. Penggunaan bahasa sederhana dan contoh kasus nyata membuat peserta lebih mudah memahami isi materi.

Pada sesi diskusi, beberapa peserta mengaku sering merasa panik ketika menerima pesan yang mengatasnamakan bank, bantuan sosial, atau ancaman pemblokiran akun sehingga cenderung langsung membuka tautan yang dikirimkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman mengenai keamanan digital dapat meningkatkan risiko masyarakat menjadi korban penipuan online. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya memeriksa sumber informasi sebelum mengklik tautan menjadi salah satu fokus utama kegiatan ini.

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa sebagian besar peserta telah memahami materi yang diberikan. Tingginya persentase jawaban benar pada setiap indikator menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam mengenali ancaman phishing serta memahami langkah-langkah pencegahannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program pelatihan dan edukasi phishing yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam mengenali karakteristik serangan phishing dan mengurangi kerentanan terhadap kejahatan siber (Kävrestad et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan keamanan siber yang dikombinasikan dengan pendekatan kontekstual dan interaktif mampu meningkatkan kesadaran keamanan digital serta efektivitas peserta dalam mengidentifikasi ancaman phishing (Sarker et al., 2024). Dengan demikian, peningkatan hasil post-test pada kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai keamanan digital dan bahaya phishing.

Tabel 2.
Hasil Post-Test

Pertanyaan	Presentase Jawaban Benar
Memahami pengertian phishing	90,9%
Mengetahui ciri-ciri penipuan	95,5%
Memeriksa Alamat website sebelum klik link	86,4%
Memahami OTP harus dijaga kerahasiaannya	90,9%
Mengetahui Tindakan setelah klik link penipuan	86,4%

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa sebagian besar peserta telah memahami materi yang diberikan. Tingginya persentase jawaban benar di setiap indikator menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam mengenali ancaman phishing serta memahami langkah-langkah pencegahannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi literasi digital dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap berbagai bentuk ancaman phishing serta pentingnya menjaga keamanan data pribadi (Arsyad et al., 2024). Selain itu, peningkatan hasil post-test menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan literasi keamanan digital peserta. Temuan ini didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan keamanan siber dasar berbasis komunitas mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai keamanan digital, penipuan online, serta pentingnya perlindungan data pribadi dalam aktivitas digital sehari-hari (Alkhairi et al., 2025). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi digital melalui penyuluhan secara langsung dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ancaman kejahatan siber. Penyampaian materi dengan metode interaktif dan penggunaan contoh kasus nyata dinilai efektif dalam membantu peserta memahami bahaya phishing serta langkah pencegahannya. Penggunaan Google Form dalam evaluasi juga memberikan pengalaman baru bagi peserta dalam memanfaatkan teknologi digital secara sederhana.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian Dananjoyo et al. (2022) yang menyatakan bahwa edukasi literasi digital dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ancaman phishing dan pentingnya menjaga keamanan data pribadi. Keberhasilan kegiatan penyuluhan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu adanya peningkatan tingkat pemahaman peserta yang ditunjukkan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, lebih dari 80% peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan terkait phishing dan keamanan digital pada post-test, peserta mampu menjelaskan kembali ciri-ciri tautan penipuan serta pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi dan kode OTP, serta tingginya partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran peserta untuk lebih berhati-hati dalam menerima pesan digital dan memeriksa keaslian informasi sebelum mengakses tautan yang diterima.

Berdasarkan indikator tersebut, kegiatan penyuluhan dapat dikatakan berhasil karena seluruh target yang telah ditetapkan berhasil dicapai. Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari tingginya persentase jawaban benar pada post-test, yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Selain itu, antusiasme peserta selama diskusi menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan dan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi digital sehari-hari.



Gambar 1.
Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi bahaya link penipuan (phishing) kepada ibu-ibu PKK Pedukuhan Ngrandu RT 27/RW 14, Kaliagung, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai keamanan digital. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang rendah terkait phishing, kerahasiaan OTP, serta cara mengenali tautan mencurigakan. Setelah mengikuti penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai ciri-ciri penipuan digital, pentingnya menjaga data pribadi, serta langkah-langkah pencegahan agar terhindar dari kejahatan siber.

Metode penyuluhan yang dilakukan secara interaktif dengan penggunaan contoh kasus nyata terbukti efektif dalam membantu peserta memahami materi yang diberikan. Selain itu, penggunaan media digital seperti PowerPoint dan Google Form juga membantu peserta lebih mengenal pemanfaatan teknologi secara positif dan aman. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan edukasi keamanan digital mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ancaman phishing dan pentingnya bersikap lebih berhati-hati dalam menggunakan internet maupun media sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan literasi digital masyarakat terkait bahaya phishing dan keamanan data pribadi. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menggunakan teknologi digital secara lebih aman, bijak, dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada ibu-ibu PKK Pedukuhan Ngrandu RT 27/RW 14, Kaliagung, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen mata kuliah public speaking dan pihak perangkat desa yang telah memberikan arahan, dukungan, serta bantuan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dan tersusun dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhairi, P., Windarto, A. P., & Wanto, A. (2025). *Peningkatan Literasi Digital Bagi Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Keamanan Siber Dasar Berbasis Komunitas*. 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.47065/jpm.v6i1.2529>
- Arshad, A., Rehman, A. U., Javaid, S., Ali, T. M., Sheikh, J. A., & Azeem, M. (2021). *A Systematic Literature Review on Phishing and Anti-Phishing Techniques*. 163–168.
- Arsyad, A. A. J., Tamrin, U., Lande, J. P., & Umar, N. (2024). *Meningkatkan Kesadaran Remaja Terhadap Phishing Melalui Literasi Digital : Studi Kasus di SMK Darussalam Makassar*. 60–71.
- Asherli, B. F., & Wiraguna, S. A. (2025). *Perlindungan Keamanan Data Pribadi di Era Digital Menghadapi Serangan Phishing Ditinjau dari Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi Nomor 27 Tahun 2022*.
- Dananjoyo, S. W. (2024). Literasi digital di kalangan masyarakat pedesaan: Upaya meningkatkan kesadaran keamanan siber. *Jurnal EDUTEIN: Edukasi dan Teknologi Informasi*, 2(1).
- Kävrestad, J., Hagberg, A., Nohlberg, M., Rambusch, J., Roos, R., & Furnell, S. (2022). *Evaluation of Contextual and Game-Based Training for Phishing Detection*. 1–16.
- Prasojo, Y. J., Ibrahim, M. M., & Joanida, T. A. (2023). *Penyuluhan Bahaya Penipuan Online sebagai Bentuk Peningkatan Literasi Digital bagi Masyarakat*. 4(2), 420–428.
- Sarker, O., Jayatilaka, A., Haggag, S., Liu, C., & Babar, M. A. (2024). The Journal of Systems & Software A Multi-vocal Literature Review on challenges and critical success factors of phishing education , training and awareness ☆. *The Journal of Systems & Software*, 208(October 2023), 111899. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2023.111899>
- Studi, P., Informasi, S., Atma, U., & Yogyakarta, J. (2025). *Penyuluhan Keamanan Informasi Terkait Ancaman Phishing untuk Meningkatkan Literasi Digital Warga Kompleks Yadara Babarsari Yogyakarta*. 4(1).
- Terhadap, M., Phising, L., Hartanto, B. D., Nugraha, T. A., & Ramadhan, B. R. (2025). *Edukasi Keamanan Digital untuk Meningkatkan Kewaspadaan*. 2(9), 4341–4346.